

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia ini berperan penting sebagai modal utama kemajuan bangsa dan negara. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sendiri terdapat tiga aspek utama yang harus dimiliki oleh peserta didik, meliputi ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Mengingat peran penting pendidikan dalam menyiapkan manusia yang berkualitas dan berani menghadapi tantangan zaman, maka pemerintah memberlakukan kebijakan baru yaitu tentang perubahan kurikulum. Perubahan dilakukan agar tujuan dari pendidikan nasional dapat diwujudkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Poerwati dan Amri (2013: 22). Tujuan pendidikan tingkat nasional lebih menggambarkan perubahan perilaku spesifik apa yang hendak dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi perubahan pada ranah pengetahuan, sikap, dan

keterampilan. Berbagai macam upaya telah dilakukan pemerintah terutama dalam melakukan inovasi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu inovasinya adalah dalam penyusunan suatu kurikulum. Inovasi penyusunan kurikulum ini merupakan suatu bentuk usaha dalam meningkatkan mutu dan kuliatas pendidik dan peserta didik, khususnya di Negara Indonesia. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No 20 Tahun 2003 tentang SPN).

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang). Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak. Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia,

percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya (*Kemendikbud*, 2013).

Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik integratif, pembelajaran didalam kurikulum 2013 yang menjadi menarik yaitu terletak didalam penggunaan tema yang didalamnya terdapat subtema dan didalamnya lagi terdapat pembelajaran, kita ketahui bahwa kurikulum ini diterapkan melalui pendekatan tematik integratif yang mana terdapat penggabungan dari beberapa mata pelajaran. Misalnya pada kelas IV tema 1 Indahnya Kebersamaan subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku, terdapat dua muatan yang digabungkan yaitu IPS dan Bahasa Indonesia. Kedua muatan tersebut saling berkesinambungan dan memiliki keterkaitan dengan kedua muatan tersebut.

Susanto (2013:137) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik (Susanto, 2013:143). Sedangkan Bahasa Indonesia merupakan salah satu

mata pelajaran dasar yang wajib dikuasai oleh seluruh siswa pada semua jenjang pendidikan. Di dalam Bahasa Indonesia terdapat 4 komponen keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis (Murtono, 2014: 2).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 november 2017 di kelas IV SDN 2 Sengonbugel tahun pelajaran 2017/2018, berjumlah 28 siswa, terdiri dari 18 siswa putra dan 10 siswa putri. Peneliti menemukan masalah, yakni menurunnya hasil belajar siswa belajar siswa yang terkait dengan kesulitan belajar IPS karena menghafal banyak materi teori. Dalam proses pembelajaran guru hanya meminta siswa membaca teks yang berupa teori dengan materi sejarah yang di dalamnya membahas keragaman budaya, agama, maupun kegiatan ekonomi, sosial dalam masyarakat. Selain hal tersebut, dalam menyampaikan materi sejarah, guru hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan kecenderungan aktivitas belajar siswa di kelas menjadi pasif dan kurang menarik.

Solusi pemecahan masalah yang telah dijelaskan di atas, akan lebih cocok diaplikasikan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran dalam meningkatkan hasil belajar siswa agar dapat mempermudah dan memfokuskan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang khususnya menuntut mereka untuk menghafalkan pembelajaran yang berupa teori. Silberman (dalam Shoimin, 2014:105) menyatakan bahwa pembelajaran *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran

merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pembelajaran ini merupakan teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Selain itu, peta pemikiran menggunakan penguatan-penguatan visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan.

Peta pemikiran ini dapat ditunjang dengan gambar sesuai dengan materi, agar dapat membantu pemahaman siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif serta mampu meningkatkan kedua belahan otak. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Siswa membuat catatan-catatan kecil yang berisi gagasan atau ide-ide yang terdapat pada materi yang disampaikan oleh guru atau mendengarkan cerita dari hasil diskusi dengan temannya/kelompok lain. Melalui pembelajaran *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran diharapkan dapat melatih dan mengaktifkan otak siswa dalam mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran dengan pembentukan kelompok kecil.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memfokuskan dalam penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model *Mind Mapping* Pada Tema Indahya Kebersamaan SDN 2 Sengonbugel”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan model *Mind Mapping* pada Tema Indahnya Kebersamaan muatan IPS dan Bahasa Indonesia di SDN 2 Sengonbugel?
2. Bagaimana penerapan hasil belajar siswa kelas IV melalui model *Mind Mapping* pada Tema Indahnya Kebersamaan muatan IPS dan Bahasa Indonesia di SDN 2 Sengonbugel?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dirumuskan tujuan penelitian berikut:

1. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam menggunakan model *Mind Mapping* pada Tema Indahnya Kebersamaan muatan IPS dan Bahasa Indonesia di SDN 2 Sengonbugel.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV melalui model *Mind Mapping* pada Tema Indahnya Kebersamaan muatan IPS dan Bahasa Indonesia di SDN 2 Sengonbugel.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini supaya dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia pada tema Indahnya Kebersamaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini meliputi:

1.4.2.1 Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran yang terkait dengan teori.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Mind Mapping* pada Tema Indahnya Kebersamaan.

1.4.2.2 Manfaat bagi guru

- 1) Membantu guru untuk mengenali model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak bosan dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Mendorong guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan.

1.4.2.3 Manfaat bagi sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 2 Sengonbugel, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 2 Sengonbugel yang berjumlah 28 siswa yang terdiri 18 laki – laki dan 10 perempuan dan guru kelas IV selaku peneliti. Fokus permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil

belajar siswa melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada tema Indahnnya Kebersamaan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, ditujukan bagi pembaca untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam pemaknaan. PTK dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model *Mind Mapping* Pada Tema Indahnnya Kebersamaan SDN 2 Sengonbugel”, dapat peneliti jelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terkandung dalam judul PTK tersebut. Pemaparannya sebagai berikut.

1.6.1 Model *Mind Mapping*

Mind Mapping atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah. Sintak pada model pembelajaran berisi langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa. 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang. 4) Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lain. 5) Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya. 6) Guru mengulangi/menjelaskan

kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa. 7) Guru bersama siswa membuat simpulan dan penutup.

1.6.2 Hasil Belajar

Hasil belajar disini diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang diperoleh dan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima berbagai pengalaman belajar yang telah berlangsung. Hasil belajar disini terbagi menjadi 3 aspek, diantaranya adalah hasil belajar kognitif atau biasa disebut hasil belajar pengetahuan, hasil belajar afektif atau sikap dan hasil belajar psikomotorik yang disebut keterampilan.

1.6.3 Keterampilan Guru

Hasibuan dan Moedjiono (2012: 58-88) mengemukakan bahwa keterampilan dasar guru yang diutamakan yaitu, sebagai berikut: 1) Keterampilan memberi penguatan, diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku siswa. 2) Keterampilan bertanya, merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. 3) Keterampilan menggunakan variasi, diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa. 4) Keterampilan menjelaskan, merupakan salah satu aspek yang penting dalam perbuatan guru. 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa. 6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar-mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok

kecil dan perorangan. 7) Keterampilan mengelola kelas, merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. 8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, diartikan suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal.

1.6.4 Keragaman Budaya Bangsa

Keberagaman adalah suatu kondisi pada kehidupan masyarakat. Perbedaan seperti itu ada pada suku bangsa, ras, agama, budaya, situasi ekonomi, dan kesenjangan sosial. Keragaman yang ada di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa.

1. Suku Bangsa

Adalah suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasikan dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama.

2. Ras

Adalah suatu sistem klasifikasi yang digunakan untuk mengkategorikan manusia dalam populasi atau kelompok besar dan berbeda melalui ciri-ciri biologis seperti rambut, warna kulit, ukuran tubuh, mata, dan ukuran kepala.

3. Agama

Adalah suatu sistem yang mengatur tata keimanan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta aturan atau tata kaidah yang memiliki

hubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya serta manusia dengan lingkungannya.

4. Budaya

Adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.

5. Situasi Ekonomi

Adalah hal yang menjadi pemicu bagi masyarakat kita berada di golongan tingkat ekonomi.

6. Kesenjangan Sosial

Adalah suatu keadaan ketidakseimbangan sosial yang ada di masyarakat yang menjadikan suatu perbedaan yang mencolok.

1.6.5 Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung

1. Gagasan pokok atau ide pokok adalah kalimat yang berisi inti dari sebuah bacaan dan terletak di awal paragraf.
2. Gagasan pendukung atau kalimat penjelas adalah kalimat yang menjelaskan intidari ide pokok yang terdapat dalam bacaan.